

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING PADA MASA PANDEMI DI SD SEKECAMATAN PLOSO

Ragil Krismantara*, Advendi Kristiyandaru

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*ragil.17060464067@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Riset berikut bertujuan guna memahami implementasi pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) secara daring di masa pandemi di SD Sekecamatan Ploso. Jenis riset berikut ialah studi deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data memakai *google form* dengan 10 indikator. Teknik analisa data mempergunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Populasi pada riset berikut adalah pengajar PJOK SD Sekecamatan Ploso sejumlah 21 guru. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, SD Sekecamatan ploso memiliki kualitas pembelajaran yang lebih maju dibandingkan dengan kecamatan lainnya selain itu peneliti juga mengajar di salah satu SD di kecamatan Ploso sehingga memudahkan dalam mengambil data dan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring. Dan hasilnya dalam pembelajaran daring tersebut pelajar merasakan sejumlah hambatan khususnya di mata pelajaran PJOK (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan). Hasil riset ini memberi informasi perihal 10 parameter yang dipakai dalam memahami implementasi pembelajaran yang dijalankan seorang pengajar PJOK SD Sekecamatan Ploso menyatakan bahwasanya seluruh pengajar memberi pembelajaran PJOK dalam situasi pandemi. Materi pembelajaran yang disampaikan pengajar telah selaras terhadap RPP sebanyak 86% dan sebanyak 67% aplikasi *Whatsapp Grup* merupakan aplikasi yang banyak digunakan. Orang tua pelajar beserta pendidik turut andil dalam kelangsungan aktivitas belajar mengajar daring. Pada aktivitas evaluasi guru menilai sesuai dengan keselarasan tugas-tugas dan ujian yang dikumpulkan dan pengajar menyatakan bahwasanya evaluasi pada pelajar kurang efektif. Kesimpulan dari riset berikut yaitu implementasi pembelajaran PJOK di SD se kec-Ploso dalam katagori baik.

Kata Kunci: implementasi; pembelajaran PJOK; pembelajaran daring; covid-19

Abstract

This research aims to understand the implementation of sports physical Education and health online teaching in the pandemic era at Ploso subdistrict elementary schools. The research design is quantitative descriptive using survey method. The technique of data collection employs *google form* with 10 indicators. The technique of data analysis applied is quantitative descriptive in the form of percentage. This research population is 21 sports physical Education and health elementary teachers in Ploso subdistrict. Based on the survey, it is found that Ploso subdistrict elementary schools have better teaching quality comparing to others in different subdistrict. In addition, the researcher teaches in one of elementary schools in Ploso subdistrict so it is easier to gain the data and do direct observation on the implementation of online teaching. The research result indicates that the students find difficulties in teaching learning process especially in sports physical Education and health lesson. The result informs about 10 parameters used to understand the implementation of sports physical Education and health online teaching. The elementary teachers in Ploso subdistrict state that all of them teach sports physical Education and health during the pandemic. The teaching materials is relevant to the lesson plan in the amount of 86% and 67% indicates *WhatsApp group* as the mostly used application. Parents and teachers participate in this online teaching learning activities. The teachers do evaluation based on the conformity between submitted tasks and test. The teachers state that this evaluation stage is ineffective. From the research result, it can be concluded that the implementation of sports physical Education and health teaching at Ploso subdistrict elementary schools is in good category

Keywords: implementation; PJOK learning; online learning; covid-19

PENDAHULUAN

PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) ialah satu di antara pembelajaran wajib di sekolah yang mana dalam pembelajaran ini siswa diharuskan mengikuti kegiatan gerak jasmani dan mengimplementasikan pola hidup sehat guna mengoptimalkan sistem perkembangan dan pertumbuhan fisik, sosial, mental, ataupun emosional pelajar secara serentak (Mahsud, 2015). PJOK adalah suatu mata pelajaran yang ada pada seluruh taraf pendidikan mulai pendidikan SD, SMP, ataupun SMA. Pembelajaran PJOK bersifat aktivitas fisik namun dalam implementasi pembelajarannya dilakukan untuk mendidik.

Implementasi adalah sebuah proses yang digunakan untuk menerapkan gagasan, ide, inovasi konsep, ataupun kebijakan berbentuk praktis yang dapat menyebabkan efek, yakni berbentuk berubahnya keahlian, wawasan, ataupun perilaku dan nilai-kris (Harmalik, 2017). Implementasi ialah penerapan/aktualisasi, dimana pada Kurikulum 2013 sendiri merupakan implementasi kurikulum guna pembelajaran, pembentukan keterampilan serta jati diri pelajar (Mulyasa, 2014). Penerapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui beberapa tahap antara lain tahapan rencana, implementasi, serta penilaian dari pengajar selanjutnya diterapkan ketika perjumpaan klasikal yang ditunjang peralatan, media, serta bahan-bahan yang dipakai. PJOK berguna untuk mengoptimalkan kejujuran, pertanggungjawaban, sportif, disiplin, bekerja sama dan percaya diri yang sebagian besar pendidikan ini berisikan praktik serta hanya sebagian teori saja.

PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) adalah pendidikan yang tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan lainnya (Fadlillah, 2014). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berpengaruh terhadap peserta didik meliputi aspek afektif, kognitif, serta psikomotor lewat kegiatan jasmani. Sehingga PJOK sangat penting untuk semua individu, maka dari itu perlu dibangun semenjak lahir supaya kelak mampu bermanfaat secara baik bagi diri pribadi, pihak lainnya maupun demi negara dan bangsanya. Guna membentuk pendidikan tidak perlu diajarkan guru seluruhnya namun dapat pula dilakukan di rumah bersama keluarga serta lingkup kemasyarakatan, supaya terbentuk generasi yang sehat jasmani rohani dan unggul.

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) sedang menyerang segala aspek kehidupan dan salah satu bidang yang terkena dampak luar biasa adalah bidang Pendidikan (Syah, 2020). Dampak dari pandemi ini, khususnya di bidang pendidikan adalah diterapkan aturan belajar dari rumah. Hal ini berdasarkan pada SE

Kemendikbud RI No.3/2020 perihal Pencegahan Covid19 dalam Satuan Pendidikan (Kemendikbud, 2020b).

Melalui adanya pandemi Covid19 membuat aktivitas belajar mengajar pelajar bermacam-macam tergantung kebijakan yang dikeluarkan oleh instansi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi daerahnya sehingga banyak hal yang perlu ditingkatkan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran yang baik untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal ini membuat guru harus berinovasi sehingga terciptanya proses pembelajaran berbasis modern. Dimana guru dituntut untuk menggunakan teknologi yang memungkinkan semuanya mudah dan praktis dalam pelaksanaannya. Dengan adanya teknologi sangat membantu bidang pendidikan di era Covid-19 seperti ini. Terutama pendidikan jasmani, dimana merupakan pembelajaran yang kompleks. Salah satu teknologi yang sering diterapkan dalam pembelajaran adalah *E-learning* atau pembelajaran daring ataupun PJJ (pembelajaran jarak jauh).

Pembelajaran daring ialah aktivitas belajar mengajar yang dijalankan secara virtual yang tersedia (Mulyasa, 2014). Dengan *online learning*, Aktivitas belajar mengajar yang mulanya dipakai guna mendeskripsikan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer atau CBL (*computer-based learning*) tetapi lambat laun komputer diganti dengan *smartphone*. *E-Learning* mengacu terhadap pembentukan materi pembelajaran yang tersedia untuk siapa saja, di mana saja, kapan saja (Khan, 2005). Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memakai beragam teknologi pada lingkup pembelajaran secara transparan, terdistribusi, dan fleksibel. Artinya, seluruh individu bisa belajar kapan pun dan dimana pun.

Online learning adalah aktivitas belajar mengajar dengan cara baru yaitu pembelajaran yang pada aktivitasnya menggunakan alat-alat elektronik terutama internet guna menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran daring sangatlah tergantung terhadap layanan internet. Selama *online learning*, pelajar mempunyai fleksibilitas waktu dalam belajar, mereka bisa mempelajarinya kapan saja, di mana saja, serta siswa bisa juga berkomunikasi terhadap pengajar melalui berbagai aplikasi berupa *video conference*, *classroom*, *live chat* ataupun telepon, grup *whatsApp*, ataupun *zoom* (Dewi, 2020). *Online learning* mengacu terhadap pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat menekankan kemandirian dan tanggung jawab siswa pada aktivitas pembelajaran. Hingga siswa dapat meningkatkan kemandiriannya ketika belajar (Kuo et al., 2014). *Online learning* merupakan inovasi pendidikan yang merespon tantangan akses terhadap berbagai materi

pembelajaran. Tujuan dari *E-learning* adalah untuk menawarkan pelayanan *E-learning* berkualitas dengan sifat masif serta transparan dalam mengakses khalayak secara lebih luas (Bilfaqih, Y., & Qomarudin, 2015).

Online learning juga memiliki banyak kendala ketika pembelajaran ini dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti pembelajaran tatap muka. Kendala tersebut antara lain dimulai dari susah sinyal serta tidak adanya alat komunikasi pada tiap pelajar. Hal ini dikarenakan tidak seluruh pelajar dari keluarga berkecukupan. Namun pembelajaran daring menjadi solusi yang efektif untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dan menjaga jarak antara siswa dengan siswa maupun guru dan siswa menjadi pertimbangan dilaksanakannya pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan SE Satuan Pendidikan No.4/2020 serta No.36962/MPK.A/HK/2020 perihal penyelenggaraan pendidikan pada situasi Covid19, pemerintah menerapkan langkah pembelajaran daring untuk mencegah tersebarnya virus Covid19 (Kemendikbud, 2020a)

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, SD Sekecamatan Ploso memiliki kualitas pembelajaran yang lebih maju dari segi sumber daya manusia dan alat-alat penunjang yang lebih lengkap sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik dibandingkan dengan kecamatan lainnya selain itu peneliti juga mengajar di salah satu SD di kecamatan Ploso sehingga memudahkan dalam mengambil data dan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring. Dan hasilnya ialah pelajar menghadapi permasalahan yang berbeda ketika belajar secara *online*, khususnya dalam mata pelajaran PJOK, dikarenakan pembelajaran ini umumnya memerlukan keahlian motorik secara langsung yang dieksekusi melalui latihan. Namun, ada pembatasan mobilitas dalam *online learning* serta pendidikan pelajar karena lokasi yang tidak menunjang. Bahkan, pelajar kesulitan dalam mengartikan materi yang diajarkan seorang guru dikarenakan umumnya pelajar memahami pemaparan pengajar secara langsung melalui gerak yang dicontohkan.

Bersumber hal tersebut, penulis ingin memahami bagaimana implementasi pembelajaran PJOK daring dilaksanakan di sekolah dasar Sekecamatan Ploso dalam masa pandemi Covid19. Riset berikut bertujuan guna memahami keefektifan *E-learning* dalam mata pelajaran PJOK serta harapannya bisa dijadikan penilaian pengajar dalam aktivitas *E-learning*.

METODE

Riset berikut bertujuan guna memahami implementasi pembelajaran PJOK secara daring selama pandemi dalam mata pelajaran PJOK di SD Sekecamatan

Ploso. Arikunto, (2017) memaparkan bahwasanya studi deskriptif ialah studi yang tujuannya guna mendeskripsikan situasi, keadaan, fenomena serta hal-hal lainnya. Berdasarkan Sugiyono, (2017) metode kuantitatif ialah metode studi yang mempelajari sebuah sampel ataupun populasi. Analisa data ialah statistik kuantitatif yang tujuannya guna melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan. Jenis riset berikut ialah studi deskriptif kuantitatif. Metode yang dipakai ialah metode survei melalui penggunaan angket sebagai peralatan pokok dan mengambil sampel dari satu populasi.

Berdasarkan Sugiyono, (2017) populasi ialah domain yang dapat digeneralisasikan yang tersusun atas objek/subjek yang menunjukkan karakteristik serta fitur tertentu yang ditentukan penulis guna diamati serta dibuat simpulan. Populasi dalam riset berikut ialah pengajar PJOK Sekecamatan Ploso sejumlah 21 pengajar. Teknik dalam mengumpulkan data dijalankan melalui cara mendatangi kepala sekolah untuk meminta perizinan, kemudian berkoordinasi dengan guru PJOK untuk mengirimkan *link google form* lewat *whatsapp group*. Teknik analisa data yang dipakai dalam bentuk persentase melalui cara memindahkan data dari *google form* ke *microsoft excel* agar mempermudah pengelolaan data. Teknik analisa data yang dipakai berbentuk persentase, serta adapun persamaan yang dipakai Anas, (2011):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Persentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya keseluruhan Frekuensi

Analisa data yang dipakai guna memahami keterlaksanaan pembelajaran PJOK daring ialah analisa deskriptif kuantitatif. Berdasarkan Arikunto, (2017) studi deskriptif kuantitatif ialah sebuah metode yang tujuannya guna menciptakan gambaran ataupun deskripsi yang objektif perihal sebuah situasi dengan memakai angka-angka, dimulai dengan mengumpulkan data, interpretasi data, dan menampilkan data serta hasil. Di bawah ini ialah tabel parameter pelaksanaan pembelajaran PJOK.

Tabel 1. Tabel Persentase Tolok Ukur Implementasi Pembelajaran PJOK

No	Presentase	Kriteria
1	81% - 100%	Baik Sekali
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan Arikunto, (2017) instrumen penelitian ialah peralatan ataupun instrumen yang penulis

gunakan guna mengumpulkan datanya untuk memudahkan pekerjaan serta hasil nantinya lebih baik yang bermakan lebih teliti, terstruktur, serta lengkap hingga mempermudah pengolahan. Instrumen yang dipakai pada riset berikut sudah dimodifikasi menjadi *google form* untuk mempermudah dalam pengambilan data. Berikut ialah tabel kisi-kisi peralatan riset yang dipakai peneliti :

Tabel 2. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tahap	Indikator	Butir Pertanyaan
Perencanaan	1. Pembelajaran	2
	2. Metode pembelajaran	2
	3. Kesesuaian materi pembelajaran	3
Pelaksanaan	4. Media pembelajaran	3
	5. Partisipasi peserta didik	3
	6. Proses pembelajaran	3
	7. Implementasi pembelajaran	3
Evaluasi	8. Sistem dan proses penilaian	3
	9. Penilaian pembelajaran	3
	10. Kendala pembelajaran	3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan riset berikut memberi informasi perihal 10 parameter yang dipakai penulis guna memahami implementasi pembelajaran yang dijalankan pengajar PJOK SD Sekecamatan Ploso ketika pandemi Covid19. Data menunjukkan 100% guru PJOK di kecamatan Ploso meskipun dalam kondisi pandemi tetap melaksanakan pembelajaran daring. Kondisi ini menuntun guru untuk mempersiapkan tahapan untuk proses pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Indikator Perencanaan

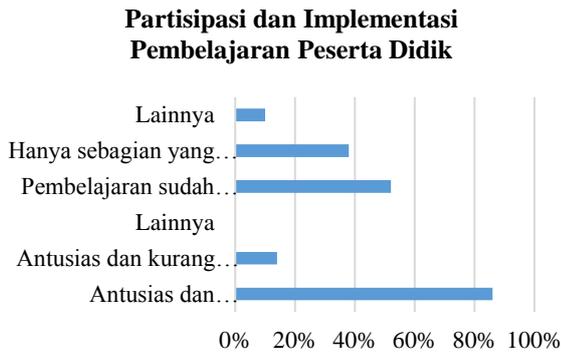
Tahap yang pertama adalah tahap perencanaan yang mana dalam tahap ini terdapat indikator pembelajaran, metode pembelajaran, dan kesesuaian materi pembelajaran. Para guru sudah berusaha menyesuaikan dengan merancang dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik secara mandiri atau kelompok untuk pembelajaran daring. Data menunjukkan 86% pengajar memberi materi pembelajaran berdasarkan RPP serta sebanyak 14% pengajar memberi materi berdasarkan RPP tetapi tidak urut karena menyesuaikan dengan kondisi daerahnya.



Gambar 2. Diagram Data Persentase Penggunaan Platform oleh Guru

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan yang mana dalam tahap ini terdapat bahan ajar, keikutsertaan pelajar, aktivitas belajar mengajar dan penerapan pembelajaran. Dari data yang terkumpul ada hal menarik yaitu menunjukkan bahwa guru-guru menggunakan *platform* dalam pembelajaran daring ini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Namun dari data penelitian guru PJOK di kecamatan Ploso sebagian besar menggunakan *whatsapp* grup sebagai pilihan karena peserta didik lebih banyak menggunakan media tersebut. Platform lain yang mendukung adalah *google classroom*, dan lainnya.

Pembelajaran daring ini membuat para guru terbiasa menyiapkan pembelajaran dengan terlebih dahulu mengunggah bahan ajar atau media pendukung pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Data menunjukkan sebanyak 86% pelajar tertarik serta berpartisipasi dengan baik pada pembelajaran PJOK dan sebanyak 14% pelajar antusias tetapi kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini tidak mengganggu proses pembelajaran PJOK karena dari data yang diperoleh sebanyak 71% guru bekerja sama dengan orang tua, 19% guru memberikan pembelajaran melalui video atau PPT dan 10% guru menggunakan cara lainnya demi terlaksananya pembelajaran dengan baik.



Gambar 3. Diagram Partisipasi dan Implementasi Pembelajaran Peserta Didik

Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi yang mana dalam tahap ini terdapat sistem dan proses penilaian, penilaian pembelajaran, dan kendala pembelajaran. Guru menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik selama pembelajaran daring. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 86% guru PJOK di kecamatan Ploso menilai berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian. Namun dari penilaian ini sebagian guru PJOK kecamatan Ploso dinyatakan kurang efektif.



Gambar 4. Diagram Indikator Proses dan Penilaian

Pada tabel persentase tolok ukur implementasi Pembelajaran diperoleh persentase rata-rata sebanyak 61% - 80% yang berada dalam kategori baik yang mana tabel tolok ukur tersebut terdapat dalam metode penelitian. Berikut adalah persentase rata-rata indikator pembelajaran yang diperoleh peneliti:

Tabel 3. Tabel Rata-Rata Indikator Pembelajaran

No	Indikator	Presentase
1	1	100
2	2	100
3	3	86
4	4	67
5	5	86
6	6	71
7	7	52
8	8	86
9	9	62

No	Indikator	Presentase
10	10	57
Jumlah		767
Rata-rata		76.7

Berdasarkan tabel rata-rata indikator pembelajaran di atas, yang mana ada 10 indikator, maka diperoleh hasil persentase rata-rata implementasi pembelajaran secara daring pada masa pademi Covid-19 di SD Sekecamatan Ploso sebanyak 76,7% dalam katagori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, semua guru tetap melaksanakan pembelajaran di tengah-tengah berlangsungnya pandemi Covid-19. Model pembelajaran yang digunakan guru PJOK Sekecamatan Ploso antara lain: daring dan tatap muka tetapi semua guru menggunakan model pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan daring tetapi pemberian materi pada pelajar dijalankan berdasarkan RPP yang sudah dibuat pengajar meski ada beberapa guru yang memberikan materi sesuai RPP namun tidak runtut dalam pelaksanaan karena menyesuaikan dengan instruksi dari dinas pendidikan setempat (Fadlillah, 2014). Hal ini sesuai dengan instruksi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh terfokus terhadap penambahan wawasan pelajar terhadap virus corona serta wabah yang ditimbulkannya (Kemendikbud, 2020b).

Dalam RPP tentunya ada media yang digunakan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai apalagi dalam situasi pandemi Covid-19, banyak media yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang mana guru harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. *Online learning* bisa memakai teknologi digital berupa rumah belajar, *google classroom*, telepon atau *live chat*, *video converence*, *whatsapp group*, *zoom*, dll., (Dewi, 2020).

Hal ini sesuai dengan hasil yang telah diperoleh peneliti terlihat bahwa guru PJOK SD Sekecamatan Ploso sebagian besar menggunakan *whatsapp group*, hal ini dikarenakan seluruh peserta didik mempunyai aplikasi *whatsapp* jadi sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang langsung dapat di respon oleh peserta didik, bisa dipantau oleh wali peserta didik serta guru dapat langsung mengevaluasi dari tugas yang telah dikerjakan peserta didik. Pengajar diharuskan kreatif saat menyusun materi, memakai metode yang menyenangkan serta memberi tugas yang bisa mendorong pelajar dalam bertanya baik pada pengajar, rekan sekelas ataupun orang tuanya. (Kristiyandaru, 2021). Terdapat 29% guru menggunakan

google classroom, 67% guru menggunakan *whatsapp grup* namun hanya ada 4% guru yang menggunakan media lainnya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media lainnya seperti *zoom*, *google meet* jarang digunakan dikarenakan terkendalanya koneksi jaringan internet.

Ditinjau melalui hasil partisipasi pelajar sejumlah 86% guru menyatakan pelajar tertarik serta berpartisipasi dengan baik ketika pembelajaran melalui *whatsapp group* mereka bertanya ketika tidak mengerti dan menjawab dengan antusias ketika ditanya juga mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Tetapi ada 14% guru menyatakan jika pelajar tidak mencermati pembelajaran. Perasaan bosan serta banyak tugas-tugas yang tertumpuk sebagai aspek dasar yang menyebabkan pelajar tidak mencermati pembelajaran.

Berdasarkan analisa parameter pembelajaran yang didapatkan peneliti, dapat dinyatakan bahwasanya 71% dari waktu, kerja sama di antara pengajar dengan orang tua merupakan aspek utama untuk pembelajaran yang lebih efektif. Peranan orang tua pada aktivitas pembelajaran di rumah sangat penting dikarenakan bisa melakukan pemantauan terhadap siswa secara dekat agar *online learning* tetap dilakukan secara benar. 19% pengajar sekarang menawarkan tutorial lewat PPT ataupun video. Hal tersebut dikarenakan pengajar beradaptasi dengan kurangnya peralatan komunikasi serta internet pelajar, hingga PPT atau video sebagai alternatif untuk pembelajaran *online*. Dan sebanyak 10% guru menggunakan proses pembelajaran lainnya.

Bersumber hasil analisa penerapan pembelajaran, sejumlah 52% pengajar memberi materi pembelajaran yang telah selaras terhadap RPP. Sementara 38% hanya beberapa materi yang selaras terhadap RPP. Dan sebanyak 10% guru memberikan materi tidak selaras terhadap RPP. Di masa pandemi ini, tiap sekolah mempunyai peraturan tersendiri yang diselaraskan terhadap dinas terkait. Oleh karena itu, pada aktivitas belajar mengajar masih ada guru yang hanya setuju beberapa terhadap RPP serta ada juga yang tidak setuju dengan RPP dikarenakan lebih fokus terhadap pemahaman Covid19 karena situasi dan kondisi yang ada.

Dilihat dari hasil analisis proses penilaian, hingga 86% penilaian didasarkan pada hasil ulangan dan tugas harian. Karena pembelajaran berlangsung secara *online*, hal ini mempengaruhi proses penilaian. Guru menanggapi dengan mengumpulkan kertas ujian dan tugas harian melalui media yang mudah digunakan agar penilaian siswa berjalan efektif. Sedangkan sebanyak 5% proses penilaian dilakukan dengan forum diskusi dan sebanyak 10% proses penilaian dilakukan dengan cara lainnya.

Melalui analisis evaluasi, hingga 38% penilaian dilakukan dengan benar. Dan tidak kurang dari 62% siswa dinilai kurang efektif. Memang, pembelajaran yang dipimpin guru sangat teoretis, kurang praktik, sehingga guru hanya dapat melakukan penilaian pengetahuan (kognitif), karena penilaian emosional dan psikomotorik tidak dapat dilakukan dengan benar karena *E-learning*.

Penilaian terhadap hambatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, dapat diketahui bahwa 57% guru tidak mahir dalam menggunakan sarana *online*, 19% bermasalah dengan internet dan 24% memiliki hambatan lain sebagai alat komunikasi yang tidak lengkap. Diantara kendala terbesar yang dihadapi guru yakni belum menguasai penggunaan media daring. Hal ini dikarenakan sebagian guru PJOK SD Sekecamatan Ploso banyak yang sudah usia sehingga dalam penggunaan media masih harus belajar lagi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari 10 indikator di atas, rata-rata penerapan *E-learning* PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SD di Kecamatan Ploso adalah 76,7%. Dengan pendapatan rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK tepat sasaran karena walaupun pembelajaran daring menemui kendala seperti internet yang tidak stabil, alat komunikasi yang kurang memadai tetap dapat terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Bersumber hasil riset tersebut bisa dipahami bahwasanya penerapan pembelajaran PJOK dalam masa pandemi Covid19 di SD Sekecamatan Ploso didapatkan senilai 76,7% dalam kategori baik.

Saran

Bersumber hasil riset maka masukan yang diberi peneliti diantaranya:

1. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi guru agar lebih menguasai berbagai media pembelajaran pada saat memberikan pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dan menjadi lebih bersemangat dengan adanya media yang baru dan lebih menarik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan dinas terkait untuk dapat mengadakan pelatihan seperti seminar atau *workshop* untuk mengembangkan keterampilan guru dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan hasil penelitian ini lebih baik serta dijadikan referensi.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

DAFTAR PUSTAKA

- Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Arikunto. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian. In *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 8, Issue 2). Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In Deepublish. *Deepublish*, 1(January), 1.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fadlillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA. In *Ar-Ruzz Media* (Vol. 1). Ar-Ruzz Media.
- Harmalik. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020a). *Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Kemendikbud. (2020b). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Covid-19)*.
- Khan, B. (2005). *Managing E-learning: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Information Science Publishing.
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *Internet and Higher Education*, 20, 35–50. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.10.001>
- Mahsud. (2015). Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era abad 21. *Jurnal Multilateral*, 14(2), 89–196.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 / H. E. Mulyasa*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

